

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komoditas perkebunan yang berpeluang tinggi dalam perekonomian nasional adalah kelapa sawit, hal ini menjadi sumber pendapatan Negara, pengembangan wilayah baik itu agroindustri, maupun menyediakan lapangan kerja serta menjadi salah satu andalan sumber devisa non-migas bagi Indonesia. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia selama lima tahun terakhir cenderung menunjukkan peningkatan, kecuali pada tahun 2016 yang mengalami penurunan. Kenaikan tersebut berkisar antara 2,77 sampai dengan 10,55 persen per tahun dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,52 persen. Pada tahun 2016 luas areal perkebunan kelapa sawit menurun sebesar 0,52 persen dari tahun 2015 menjadi 11,20 juta hektar. Selanjutnya, pada tahun 2017 luas areal perkebunan kelapa sawit kembali mengalami peningkatan sebesar 10,55 persen dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 3,06 persen menjadi 12,76 juta hektar (BPS, 2017).

Melihat luasan perkebunan kelapa sawit berdasarkan data tersebut, perlu adanya penggunaan lahan yang tepat sasaran dengan perencanaan matang agar hasil yang diperoleh maksimal. Perencanaan adalah salah satu upaya mewujudkan penerapan lahan dengan bijak. Agar perencanaan itu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka perlu adanya data dan informasi tentang kemampuan dan kesesuaian lahan, ini merupakan bagian dari perencanaan tersebut. Hal ini sejalan dengan Djaenudin (2011), untuk dapat memanfaatkan sumber daya lahan secara terarah dan efisien diperlukan tersedianya data dan informasi yang lengkap mengenai keadaan iklim, tanah dan sifat lingkungan fisik lainnya, serta persyaratan tumbuh tanaman yang diusahakan, terutama tanaman-tanaman yang mempunyai peluang pasar dan arti ekonomi cukup baik.

Hadirnya faktor penghambat yang merugikan mendorong untuk dilakukannya kegiatan evaluasi lahan guna mengetahui karakteristik dari lahan tersebut. Evaluasi kesesuaian lahan dalam budidaya kelapa sawit sangat perlu di perhatikan sebagai salah satu acuan untuk memperoleh pertumbuhan dan produksi yang optimal. Evaluasi kesesuaian lahan dapat dilakukan dengan cara

menyesuaikan atau mencocokkan antara syarat tumbuh tanaman kelapa sawit dengan kondisi lahan.

Kabupaten Dharmasraya secara geografis terletak antara 0° 47' 07" Lintang Selatan (LS) sampai dengan 1° 41' 56" LS dan dari 101° 09' 21" Bujur Timur (BT) sampai dengan 101° 54' 27" BT. Luas daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Dharmasraya yaitu 296.113 ha. Ketinggian wilayah kabupaten Dharmasraya adalah sekitar 97 m – 1.525 m dari permukaan laut dengan daerah dataran paling tinggi yaitu berada di kecamatan Sungai Rumbai yaitu 1.525 m dan daerah dataran paling rendah yaitu berada di kecamatan Koto Baru dengan ketinggian 97 m dari permukaan laut. Terletak pada wilayah perbatasan Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Jambi dan Provinsi Riau yang dilewati jalur Jalan Lintas Tengah Sumatera (BAPPEDA, 2016).

Kecamatan Timpeh adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Dharmasraya, dimana sebagai daerah perkebunan dengan komoditi kelapa sawit. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2013 dan 2014 dengan luas lahan tanaman kelapa sawit 7.153 ha dengan jumlah total produksinya masing-masing sebesar 18.777 ton dan 5.242 ton, luas lahan tanaman kelapa sawit sebesar 7.161 ha dengan produksi 18.521 ton pada tahun 2015, sedangkan luas lahan pada tahun 2016 sebesar 7.193 ha dengan produksi sawit 18.580 ton, dan di tahun 2017 luas lahan kelapa sawit bertambah menjadi 7.253 ha dengan hasil produksi tanaman kelapa sawit 34.838 ton. Produksi tanaman kelapa sawit di Kecamatan Timpeh pada 5 tahun terakhir menyumbang sekitar 10-35% untuk kebutuhan produksi Kabupaten Dharmasraya (Dinas Pertanian Dharmasraya, 2018).

Nagari Timpeh dengan luas daerah sekitar 12.658,74 ha terdapat lahan perkebunan untuk berbagai komoditas yang sangat luas dan bisa dikembangkan, namun perlu dilihat kembali sumber daya lahan yang ada sehingga diharapkan berproduksi secara maksimal. Informasi kelas kesesuaian lahan untuk Nagari Timpeh masih sangat minim bahkan bisa dibilang belum ada dan berdasarkan dari data dinas pertanian Dharmasraya tahun 2018 produksi kelapa sawit di daerah tersebut mengalami fluktuasi bahkan sampai mengalami penurunan yang sangat signifikan dengan luasan lahan yang sama. Sehingga penelitian evaluasi kesesuaian lahan pada tanaman perkebunan di tempat ini perlu dilakukan

terkhusus untuk tanaman kelapa sawit, mengingat daerah ini memiliki lahan yang cukup luas dan memiliki peluang sentral produksi komoditi tanaman kelapa sawit. Hal ini didukung oleh data Badan Pusat Statistik Perkebunan (2018), pada tahun 2017 Dharmasraya mempunyai luas lahan kelapa sawit sekitar 108.670,44 ha, dimana sekitar 7.253 ha kelapa sawit berada pada kecamatan Timpeh.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kenagarian Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesesuaian lahan tanaman kelapa sawit di Nagari Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kesesuaian lahan tanaman kelapa sawit di Nagari Timpeh Kecamatan tempeh Kabupaten Dharmasraya.
2. Mendapatkan peta kesesuaian lahan tanaman kelapa sawit di Nagari Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi dan wawasan mengenai kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit di Nagari Timpeh Kecamatan Timoeh Kabupaten Dharmasraya.

